

**ANALISIS MENGUKUR TINGKAT EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH  
DI INDONESIA**

**(STUDI PADA BANK SYARIAH MANDIRI, BANK MEGA SYARIAH,  
BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2009-2012)**



**ARTIKEL PUBLIKASI**

**OLEH**

**SITI FATIMAH AZARO**

**B 300 100 028 / I 000 103 011**

**TWINNING PROGRAM**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS DAN FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

## HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertandatangan di bawah ini telah membaca jurnal dengan judul:

**ANALISIS MENGUKUR TINGKAT EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH  
DI INDONESIA (STUDI PADA BANK SYARIAH MANDIRI, BANK  
MEGA SYARIAH, BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2009-  
2012)**

Yang ditulis oleh:

**SITI FATIMAH AZARO**

**NIM: B300 100 028/I000 103 011**

Penandatanganan berpendapat bahwa skripsi tersebut memenuhi syarat untuk diterima.

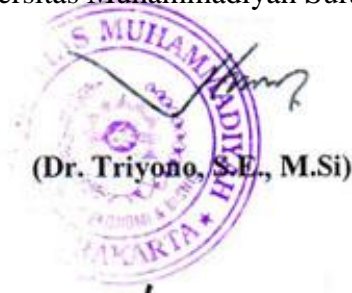
Surakarta, 12 Juli 2014

Pembimbing Utama



Drs. Triyono, M.Si

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, S.E., M.Si)

# **ANALISIS MENGUKUR TINGKAT EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

**(STUDI PADA BANK SYARIAH MANDIRI, BANK MEGA SYARIAH,  
BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2009-2012)**

**Siti Fatimah Azaro**

**B300100028/I000103011**

Twinning Program

Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: [shifa\\_girl@ymail.com](mailto:shifa_girl@ymail.com)

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan 3 BUS sebagai objek penelitian, yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia periode 2009-2012.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif & kualitatif, kuantitatif data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) dan kualitatif yaitu, dalam penelitian ini selain mengukur dalam skala numerik peneliti juga mengkaji literatur-literatur sebagai sumber pendukung. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan variabel input-output dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan skor efisiensi pada setiap Bank Umum Syariah. Dengan menggunakan metode DEA hasil dari penelitian ini menunjukkan selama periode 2009-2012 hanya Bank Muamalat Indonesia saja yang efisien dengan skor 1, Bank Syariah Mandiri tergolong pada bank yang tidak efisien, selama kurun waktu penelitian BSM hanya mengalami tidak efisien 4 kali yaitu triwulan Maret 2009 dengan skor efisiensi 0,785, triwulan Juni 2009 dengan skor 0,823 dan triwulan September 2009 dengan skor 0,813. Sedangkan Bank Mega Syariah tergolong BUS yang belum bias mencapai tingkat efisiensi karena hanya 4 kali mengalami efisien yaitu pada triwulan Juni 2010, September 2010, Juni 2012 dan Desember 2012.

Kata Kunci: Efisiensi, *Data Envelopment Analysis* (DEA), Bank Umum Syariah

## **PENDAHULUAN**

Gejolak krisis keuangan 2008 sempat memberikan sentimen buruk pada perekonomian Indonesia. Melemahnya daya beli masyarakat AS akibat dari krisis menyebabkan penurunan permintaan impor dari Indonesia. Dengan demikian ekspor Indonesia pun menurun. Hal ini menyebabkan Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) menduduki posisi defisit. Pasca krisis 2008 perbankan tidak henti-hentinya melakukan perbaikan pada kinerjanya. Perbaikan kinerja perbankan tidak lepas dari peran Bank Indonesia dalam penerapan kebijakan dan melakukan pengawasan yang efektif terhadap bank agar tercipta kondisi perbankan yang sehat, mandiri, dan efisien.

Tingginya suku bunga telah mengakibatkan tingginya biaya modal bagi sektor usaha yang pada akhirnya mengakibatkan merosotnya kemampuan usaha sektor produksi. Menurut Ali (2008), hal ini berbeda sekali dengan perbankan syariah yang tidak ikut merasakan dampak dari krisis tersebut. Hal ini disebabkan oleh bank syariah tidak dibebani oleh nasabah membayar bunga simpanannya, melainkan bank syariah hanya membayar bagi hasil yang jumlahnya sesuai dengan tingkat keuntungan yang diperoleh dalam sistem pengelolaan perbankan syariah, dengan kata lain perbankan syariah dianggap kebal terhadap krisis keuangan yang terjadi.

Undang-undang No. 21 tahun 2008 (pasal 1, angka 1) menyebutkan Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Selanjutnya dalam pasal 1 angka 8 disebutkan Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Keberadaan perbankan syariah di Indonesia merupakan refleksi kebutuhan atas sistem perbankan yang dapat memberikan kontribusi stabilitas kepada sistem keuangan nasional. Pengakuan secara yuridis memberi peluang kepada perbankan syariah untuk tumbuh dan berkembang secara luas. Hal ini juga memberikan kesempatan kepada perbankan konvensional untuk mengkonversi dirinya ke dalam perbankan syariah. Kondisi tersebut menyebabkan muncul pertanyaan bagaimana tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia (Studi pada 3 Bank Umum Syariah Periode 2009-2012).

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Bank Syariah**

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga

keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada:

1. Qur'an Surat Ar-Rum ayat 39 yang bermakna:

*"Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)." (Qs. Ar-Rum 30: 39).*

2. Qur'an Surat Al-Imran ayat 130 yang bermakna:

*"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan." (Qs. Ali Imran 3:130).*

3. Qur'an Surat An-Nisa ayat 161 yang bermakna:

*"Dan disebabkan mereka memakan riba, Padahal Sesungguhnya mereka telah dilarang dari padanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil .Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih." (Qs. An-Nisa 4: 161).*

4. Riwayat Muslim dalam kitab al-Masaqqah

*"Diriwayatkan oleh Abu Said al-Khudri bahwa Rasulullah saw. Bersabda, "Emas hendaklah dibayar dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, tepung dengan tepung, kurma dengan kurma, garam dengan garam, bayaran harus dari tangan ke tangan (cash). Barangsiapa memberi tambahan atau meminta tambahan, sesungguhnya ia telah berurusan dengan riba. Penerima dan pemberi sama-sama bersalah."(HR. Muslim no. 2971, dalam kitab al-Masaqqah).*

## **Teori Efisiensi**

Efisiensi merupakan salah satu parameter yang sering digunakan untuk mengukur kinerja organisasi. Efisiensi bertujuan untuk mendapatkan tingkat *output* yang optimal dengan *input* yang ada, atau untuk mendapatkan tingkat *input* yang paling minimum dengan tingkat *output* tertentu.

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang seringkali digunakan untuk melihat kinerja suatu organisasi. Alat ukur satu ini memang mampu menyediakan informasi tentang kinerja keuangan suatu organisasi secara keseluruhan, akan tetapi sedikit sekali menyediakan informasi yang *tangible* terkait kinerja mana yang harus ditingkatkan atau area operasional (unit bisnis) mana yang seharusnya menjadi perhatian untuk lebih fokus agar dapat meningkatkan kinerja

organisasi secara keseluruhan (Tanjung dan Devi, 2013:320). Pengukuran model efisiensi dapat dilihat melalui dua pendekatan, yaitu:

a. Pendekatan Sisi *Input*

Pendekatan sisi *input* digunakan untuk menjawab berapa banyak kuantitas *input* dapat dikurangi secara proporsional untuk memproduksi kuantitas *output* yang sama. Pendekatan *input* ini digunakan jika kondisi pasar sudah mengalami tingkat jenuh sehingga perusahaan perlu mengetahui tingkat efisiensi dari sumber daya yang ada saat ini.

b. Pendekatan Sisi *Output*

Berbeda dengan pendekatan pada sisi *input* yang menjawab berapa banyak kuantitas *input* dapat dikurangi secara proporsional untuk memproduksi kuantitas *output* yang sama, pendekatan sisi *output* menjawab berapa banyak kuantitas *output* dapat ditingkatkan secara proporsional dengan kuantitas *input* yang sama. Pendekatan ini digunakan pada saat kondisi pasar masih bagus sehingga produsen diharapkan dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan *output* dengan *input* yang sama.

### Penelitian Terdahulu

1. Shafitranata (2011) penelitian yang dilakukan Shafitranata tentang Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) Menggunakan *Metode Data Envelopment Analysis* (DEA)

Studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah Periode 2007-2010. Dengan pendekatan *frontier approach*, hasil penelitian diketahui bahwa:

“Tingkat efisiensi rata-rata tahunan BMI, BSM dan BMS sudah mencapai efisiensi suatu bank kecuali BSM yang memiliki rata-rata tahunan kurang dari target yang telah menjadi suatu tetapan efisiensi”.

2. Joko Sarjono (2008) penelitian yang dilakukan Joko Sarjono tentang Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan *Metode Data Envelopment Analysis* (DEA), Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah Periode 2005-2007. Hasil penelitian tersebut adalah “dari ketiga Bank Umum Syariah yang paling tinggi nilai *asset actual* dan targetnya tahun 2007 adalah Bank Muamalat Indonesia sehingga dapat dikatakan Bank Muamalat Indonesia mempunyai kekayaan yang paling tinggi dari ketiga bank syariah tersebut. Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri sudah mencapai tingkat efisiensi sempurna atau 100% pada tahun 2005-2007, sedangkan untuk Bank Mega Syariah pada tahun 2005-2007 belum mencapai tingkat efisien sempurna karena tingkat efisien hanya 99,2%”.

3. Andrian Sutawijaya dan Etty Puji Lestari dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan tentang Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pasca Krisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA. Penelitian efisiensi teknis perbankan di Indonesia yang dilakukan terhadap 12 bank yang ada di Indonesia, menggunakan DEA-CRS, dan DEA-VRS memberikan hasil:
  - a. perhitungan DEA untuk efisiensi teknik dengan asumsi teknologi VRS dan teknologi CRS. Umumnya rata-rata pencapaian efisiensi setiap variabel mengalami penurunan.
  - b. hasil analisis DEA untuk setiap kelompok bank, seluruh kelompok bank mengalami penurunan efisiensi selama krisis, kecuali bank Mandiri.
4. Muhammad Faza Firdaus dan Muhamad Nadratuzzaman Hosen dalam Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 2013. Penelitian tentang Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan *Two-Stage Data Envelopment Analysis*. Objek pada penelitian ini meliputi 10 BUS yang ada di Indonesia yaitu, BMI, BMS, BMS, BRI Syariah, Bukopin Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Victoria Syariah, BNI Syariah dan BCA Syariah. Variabel yang digunakan pada pendekatan intermediasi meliputi variabel *input* (DPK, total asset, dan biaya tenaga kerja), variabel *output* (pembiayaan dan pendapatan operasional) sedangkan pada pendekatan *Second Stage* variabel bebas yang digunakan meliputi asset, jumlah cabang bank, ROA, ROE, CAR dan NPF. Penelitian ini menemukan beberapa hasil penelitian, yaitu:
  - a. secara umum tingkat efisiensi 10 BUS memiliki *trend* yang fluktuatif selama waktu penelitian. Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat efisiensi rata-rata yang paling tinggi dengan skor 93,82 dan Bank Victoria Syariah dengan rata-rata tingkat efisiensi paling rendah dengan skor 72,12.
  - b. dengan aplikasi model Tobit disimpulkan bahwa variabel cabang bank, *Non Performing Finance* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi bank. Sedangkan pada variabel asset dan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.
  - c. perbandingan pengukuran efisiensi antara metode DEA dengan pengukuran kinerja dengan CAELS (uji beda *Wilcoxon signed Rank Test*) menunjukkan bahwa terdapat



perbedaan antara kedua metode tersebut.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana data yang digunakan diambil dari Laporan keuangan masing-masing bank yang menjadi objek dari penelitian ini. Pengelolaan data berupa *input* dan *output* yang diambil dari neraca keuangan dan laporan laba rugi dari masing-masing bank.

Dalam analisis ini menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang merupakan alat yang telah terstandarisasi sebagai alat untuk pengukuran kinerja suatu institusi. Selain itu, penelitian ini dalam pengelolaannya menggunakan perangkat lunak DEAP dan *Microsoft Excel* sebagai perangkat lunak pendukung.

Adapun sampel Bank Umum Syariah (BUS) yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang berdiri sebelum tahun 2009 serta telah memiliki laporan keuangan periode 2009-2012. Sampel BUS pada penelitian ini meliputi Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah dan Bank Muamalat Indonesia. Dilihat dari metodenya, maka penentuan sampel seperti ini tergolong *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang umumnya disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian (Shafitranata, 2011 : 46-47).

*Data Envelopment Analysis* (DEA) pertama kali diperkenalkan oleh Charnes, Cooper, dan Rhodes pada tahun 1978 dan 1979 (Tanjung dan Devi, 2013 : 327). Analisis *frontier* menggunakan teknik non parametrik yang disebut dengan *Data Envelopment Analysis* (DEA) ini diperuntukkan untuk menilai efisiensi relatif pada suatu unit operasional, melalui penghitungan nilai efisiensi dari setiap unit dalam suatu kumpulan data. Suatu *Decision Making Unit* (DMU) dikatakan efisiensi secara relatif, bilamana nilai dualnya sama dengan 1 (nilai efisiensi = 100 %), sebaliknya bila nilai dualnya kurang dari 1 maka nilai DMU bersangkutan inefisiensi atau tidak efisien secara relatif (Ginting, 2013).

### Model-model *Data Envelopment Analysis* (DEA)

#### a. *Constant Return to Scale* (CRS)

Model ini dikembangkan oleh Charnes, Chooper dan Rhodes (model CCR) pada tahun 1978. Model DEA dengan ancangan CRS mengasumsikan bahwa proses produksi mengikuti CRS, yang artinya setiap peningkatan *input* secara proporsional dengan persentase tertentu akan meningkatkan *output* dengan persentase yang sama. Asumsi ini hanya berlaku jika setiap unit bisnis yang diobservasi telah berproduksi pada kapasitas maksimalnya (*optimum scale*). Efisiensi dengan asumsi CRS ini menghasilkan efisiensi *overall technical*. Untuk



mendapatkan skor efisiensi bagi perusahaan I ( $\theta$ ), yang memiliki satu *input*  $x$  dan satu *output*  $y$ , diperoleh dengan memecahkan sistem persamaan linier sebagai berikut :

Min  $\lambda \theta$

$$st-y_r+ Y\lambda \geq 0$$

$$\theta x_r- X\lambda \leq 0$$

$$\lambda \geq 0$$

keterangan :

$$Y = y_1 + y_2 + \dots + y_n$$

$$+ y_n$$

$$X = x_1 + x_2$$

$$+ \dots + x_n$$

$n$  = jumlah unit bisnis yang diobservasi

$x_1$  = *input*  $x$  untuk unit bisnis 1

$y_1$  = *output*  $y$  untuk unit bisnis 1

$\lambda$  = *vector* dari kontan

Menurut shafitranata (2013), model pengukuran pada bank berdasarkan pendekatan CRS menggunakan beberapa program linier yang ditransformasikan kedalam program *ordinary linear* secara *primal* atau *dual*, sebagai berikut :

maksimumkan  $h_s = m$

$$\sum_{i=1} u_i y_{is}$$

$$i=1$$

fungsi batasan atau kendala :

$$m \leq n$$

$$\sum_{i=1} u_i y_{ir} - \sum_{j=1} v_j x_{jr} \leq 0$$

$$; r = 1, \dots, N$$

$$i=1 \quad j=1$$

$$n$$

$$\sum_{j=1} v_j y_{jr} = 1$$

dimana  $u_i$  dan  $v_j \geq 0$

Efisiensi pada masing-masing bank dihitung menggunakan programasi linier dengan memaksimumkan jumlah *output* yang dibobot dari bank  $s$ . kendala jumlah *input* yang dibobot harus sama dengan satu untuk bank  $s$ , sedangkan kendala untuk semua bank yaitu *output* yang dibobot dikurangi jumlah *input* yang dibobot harus kurang atau sama dengan 0. Hal ini berarti bahwa semua bank akan berada atau di bawah referensi kinerja *frontier* yang merupakan garis lurus yang memotong sumbu origin.

#### b. *Variable Return to Scale* (VRS)

Model kedua ini dikembangkan oleh Banker, Charnes, dan Cooper (model BCC) pada tahun 1984 dan merupakan model pengembangan dari model sebelumnya, yaitu CCR. Dalam kondisi nyata, sering kali persaingan dan kendala keuangan dapat menyebabkan suatu unit bisnis tidak beroperasi pada skala optimalnya. Padahal asumsi CRS berlaku jika unit bisnis yang diobservasi beroperasi dalam skala optimal. Dengan tujuan inilah, Banker, Charnes, dan Cooper (1984) memperkenalkan model DEA VRS.

Efisiensi Teknis (ET) yang dihitung dengan model VRS ini

disebut sebagai efisiensi Teknis Murni (*Pure Technical Efficiency*, PTE), yang selanjutnya disebut dengan efisiensi teknis. Dengan melakukan estimasi *frontier* menggunakan model CRS dan VRS, maka dapat dilakukan dekomposisi Efisiensi Teknis Keseluruhan (*Overall Technical Efficiency*, OTE) menjadi Efisiensi Teknis Murni (*Pure Technical Efficiency*) dan Efisiensi Skala (*Scale Efficiency*.SE). Maka perhitungan matematisnya adalah :

$$OTE = PTE \times SE$$

Skor efisiensi DEA dengan ancangan VRS diperoleh dengan mencari solusi sistem persamaan berikut ini, yang sebenarnya serupa dengan persamaan pada model CRS, namun dengan menggunakan kendala konveksitas  $\sum \lambda = 1$ , sehingga :

$$\text{Min } \theta$$

$$\text{st } -y_i + Y\lambda \geq 0$$

$$\theta x_r - X\lambda \leq 0$$

$$\sum \lambda = 1$$

$$\lambda \geq 0$$

Keterangan :

$$Y = y_1 + y_2 + \dots + y_n$$

$$X = x_1 + x_2 + \dots + x_n$$

$$n = \text{jumlah unit bisnis yang diobservasi}$$

$$x_1 = \text{input } x \text{ untuk unit bisnis 1}$$

$$y_1 = \text{output } y \text{ untuk unit bisnis 1}$$

$$\sum \lambda = N \times 1 \text{ vector } 1.$$

Menurut Shafitranata (2013), beberapa program linier ditransformasikan ke dalam program ordinary linier secara primal atau dual, sebagai berikut:

Maksimumkan :

$$hs = \sum_{i=1}^m u_i y_{is} + U_0$$

Fungsi batasan atau kendala

$$\sum_{i=1}^m u_i y_{ir} - \sum_{j=1}^n v_j x_{jr} \leq 0 ; r = 1, \dots, N$$

$$\sum_{j=1}^n v_j x_{js} = 1$$

dimana  $u_i$  dan  $v_j \geq 0$

Dimana  $U_0$  merupakan penggal yang dapat bernilai positif atau negatif. Sebagaimana telah dijelaskan di atas, penelitian ini menggunakan perangkat lunak DEAP dan Microsoft Excel sebagai perangkat pendukung dengan demikian penelitian ini tidak perlu menghitung secara manual.

#### Kelebihan Dan Kelemahan DEA

Setiap metodologi tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan dari penggunaan metodologi DEA diantaranya adalah (Tanjung dan Devi, 2013: 326):

- a. DEA mampu menangani pengukuran efisiensi secara relatif bagi beberapa *Decision Making Unit* (DMU) sejenis dengan

- menggunakan banyak *input* dan *output*.
- b. Metode ini tidak memerlukan asumsi bentuk fungsi hubungan antara variabel *input* dan *output* sebagaimana diterapkan pada regresi biasa.
  - c. Dalam DEA, DMU-DMU tersebut dibandingkan secara langsung dengan sesamanya.
  - d. Faktor *input* dan *output* dapat memiliki satuan pengukuran yang berbeda, sebagai contoh, misalnya *output*1 ( $X_1$ ) dapat berupa jumlah jiwa yang diselamatkan sedangkan *output* 2 ( $X_2$ ) jumlah pendapatan yang diterima dalam satuan rupiah, tanpa perlu melakukan perubahan satuan dari kedua variabel tersebut.

Disamping beberapa kelebihan, metode DEA juga memiliki kelemahan, diantaranya adalah:

- a. Karena DEA adalah merupakan *extreme point technique*, maka kesalahan-kesalahan pengukuran dapat mengakibatkan masalah yang signifikan.
- b. DEA hanya mengukur efisiensi relatif dari DMU dan tidak mengukur efisiensi absolut. Atau dengan kata lain, DEA hanya menunjukkan perbandingan penilaian baik dan buruk suatu DMU dibandingkan dengan sekumpulan DMU lainnya yang sejenis.
- c. Dikarenakan DEA adalah teknik nonparametrik, maka uji hipotesis

secara sistematis akan sulit dilakukan.

- d. Menggunakan perumusan *linier programming* terpisah untuk setiap DMU, maka perhitungan secara manual membutuhkan waktu apalagi untuk masalah dalam skala besar.

## PEMBAHASAN

### Deskripsi Umum Penelitian

Pada penelitian ini digunakan data triwulan perbankan syariah di Indonesia yaitu Bank Umum Syariah (Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah dan Bank Muamalat Indonesia) periode 2009-2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA), yaitu dengan pendekatan intermediasi sebagai pendekatan dalam pengambilan variabel *input* dan *output*nya. Dengan pendekatan ini digunakan variabel total simpanan, total asset, dan beban tenaga kerja atau personalia sebagai variabel *input* dan pembiayaan, pendapatan operasional lainnya sebagai variabel *output*.

Dalam pengukuran tingkat efisiensi Bank Umum Syariah, peneliti menggunakan perangkat lunak berupa DEAP dan Microsoft Excel sehingga peneliti tidak menghitung secara manual.

Dalam penelitian ini menggunakan 3 Bank Umum Syariah

sebagai objek penelitian, yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2009-2012. Variabel input yang dipakai adalah total simpanan, total asset, beban tenaga kerja, sedangkan variabel output meliputi pembiayaan dan pendapatan operasional lainnya.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan DEA hanya Bank Muamalat Indonesia yang mencapai skor efisien. Hal ini dapat dilihat dari nilai skor efisiensi yang dicapai dari setiap triwulannya yaitu 1,00 (satu). Sedangkan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah tergolong bank yang belum mencapai tingkat efisien (inefisien), hal ini dapat dilihat dari nilai skor yang dicapai masing-masing bank.

Bank Syariah Mandiri dari periode 2009-2012 mengalami inefisien 3 kali yaitu pada Maret 2009 dengan nilai efisiensi sebesar 0,785, Juni 2009 sebesar 0,823 dan September sebesar 0,813 dan triwulan selain yang di atas belum bisa mencapai skor efisien sehingga menempatkan BSM sebagai bank yang belum efisien (inefisien). Sedangkan Bank Mega Syariah tergolong bank yang belum bisa mencapai tingkat efisien (inefisien) karena BMS selama kurun waktu 2009-2012 hanya Juni 2010, September 2010, Juni 2012 serta Desember 2012 saja yang dapat mencapai tingkat efisiensi sedangkan pada triwulan-triwulan lainnya BMS mengalami inefisien.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari ketiga bank (Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia) hanya satu bank syariah yang mengalami atau menduduki tingkat efisiensi dengan nilai efisiensi 1,00 (satu) dari tahun 2009-2012. Sedangkan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia belum menduduki tingkat efisien (inefisien).
2. Bank Syariah Mandiri dapat diklasifikasikan sebagai berikut: dari 13 periode bank yang telah beroperasi selama tahun 2009-2012 menduduki tingkat efisien, yaitu pada triwulan Desember 2009, Maret 2010, Juni 2010, September 2010, Desember 2010, Maret 2011, Juni 2011, September 2011, Desember 2011, Maret 2012, Juni 2012, September 2012, Desember 2012. Sedangkan untuk triwulan Maret 2009 memiliki tingkat efisiensi 0,785, triwulan Juni 2009 memiliki tingkat efisiensi 0,823, triwulan September memiliki tingkat efisiensi 0,813 sehingga menduduki tingkat inefisiensi.

3. Bank Mega Syariah dapat diklasifikasikan sebagai berikut: terdapat 4 periode bank yang telah beroperasi selama tahun 2009-2012 menduduki tingkat efisien, yaitu pada triwulan Juni 2010, September 2010, Juni 2012, Desember 2012. Sedangkan untuk triwulan Maret 2009 memiliki tingkat efisiensi 0,928, triwulan Juni 2009 memiliki tingkat efisiensi 0,667, triwulan September 2009 memiliki tingkat efisiensi 0,438, triwulan Desember 2009 memiliki tingkat efisiensi 0,898, triwulan Maret 2010 memiliki tingkat efisiensi 0,774, triwulan Desember 2010 memiliki tingkat efisiensi 0,978, triwulan Maret 2011 memiliki tingkat efisiensi 0,763, triwulan Juni 2011 memiliki tingkat efisiensi 0,826, triwulan September 2011 memiliki tingkat efisiensi 0,873, triwulan Desember memiliki tingkat efisiensi 0,749, triwulan Maret 2012 memiliki tingkat efisien 0,850, triwulan September 2012 memiliki tingkat efisiensi 0,862 sehingga pada triwulan-triwulan tersebut menduduki tingkat inefisien.

## **SARAN**

### **Bagi Bank Umum Syariah**

1. Variabel input yaitu total simpanan, total asset dan beban/biaya tenaga kerja maupun variabel output yaitu pembiayaan dan pendapatan operasional lainnya bagi periode-periode yang inefisien agar dapat disesuaikan dengan target agar kondisi operasionalnya lebih efisien. Sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik lagi untuk masyarakat.

### **Bagi peneliti berikutnya**

1. Skripsi ini jauh dari kesempurnaan maka disarankan untuk peneliti berikutnya untuk menggunakan data perbankan syariah yang lebih panjang periodenya agar dapat menjadi rujukan bagi bank-bank yang ingin membuka atau mengkonversi diri menjadi bank syariah.
2. Skripsi ini menggunakan pendekatan intermediasi untuk menentukan variabel input dan outputnya, untuk itu disarankan kepada peneliti berikutnya untuk menggunakan pendekatan yang lain.
3. Skripsi ini hanya meneliti tingkat efisiensi perbankan syariah menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan metode pendekatan yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2011. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Asro, M. dan Kholid, M. 2011. *Fiqh Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Deandawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Firdaus, M. F. dan Hosen, M. N. 2013. *Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan Two-Stage Data Envelopment Analysis*. Dalam *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Ginting, Ertikanana. 2013. *Analisis Efisiensi Kinerja Reksadana Di Indonesia Periode Tahun 2008-2011 Dengan Metode Envelopment Analysis (DEA)*. Semarang: Skripsi S1 UNDIP.
- Kasmir. 2004. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Dinamika Lingkungan Bisnis Di Tengah Krisis Global*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muhamad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nurastuti, Wiji. 2011. *Teknologi Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pratikto, H. dan Sugianto, I. 2011. *Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Berdasarkan Data Envelopment Analysis*. Dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis Vol. 6 No. 2 hal.109-115*.
- Shafitranata. 2011. *Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan DEA (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah Periode 2007-2010)*. Jakarta: Skripsi S1 UIN Syarif Hidayatullah.
- Sukarno dkk., 2006. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Bank Umum Di Indonesia*. Dalam *jurnal Studi Manajemen dan Organisasi Vol. 3 No. 2 hal. 46*.
- Sutawijaya, A. dan Lestari, E. P. 2009. *Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pasca Krisis Ekonomi, Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA*. Dalam *Jurnal Ekonomi*

*Pembangunan Vol. 10 No. 1*  
*hal. 49-67*

Tanjung, H. dan Devi, A. 2013. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing.

Wardiah, Mia Lasmi. 2013. *Dasar-dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia.

[www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-syariah/Default.aspx](http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-syariah/Default.aspx).

(Diakses pada tanggal 26 April 2014 pukul 10.30 WIB).

[http://www.bi.go.id/id/publikasi/lain/lainnya/Pages/Outlook Perbanka Syaria 2012.aspx](http://www.bi.go.id/id/publikasi/lain/lainnya/Pages/Outlook_Perbanka_Syaria_2012.aspx).

(Diakses pada tanggal 2 Mei 2014 pukul 14.26 WIB).

[www.dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian-efisiensi/](http://www.dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian-efisiensi/)

(diakses, 30 mei 2014 pukul 09:21)